
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Hilda Ashari

Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar
hildaashari@unm.ac.id

Dyah Vitalocca

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar
dyah_vitalocca@unm.ac.id

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah strategi belajar mengajar Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Desain Penelitian yang dilakukan menggunakan Quasy Experiments, dengan sampel 65 orang mahasiswa. Instrumen diberikan dalam bentuk observasi dan tes. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada mata kuliah strategi belajar mengajar yang menerapkan model pembelajaran tipe *Two Stay to Stray* (TSTS) dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis Uji T yang diperoleh melalui *Independent Sample Test* menghasilkan nilai yang signifikan $0,000 < 0,005$. Dari hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol, sehingga model pembelajaran *Two Stay to Stray* (TSTS) lebih efektif daripada model konvensional.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar

ABSTRACT - This study aims to determine the effectiveness of the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model on the achievement of student learning outcomes in the teaching and learning strategies course, Department of Electrical Engineering Education, Faculty of Engineering, Makassar State University. The research design used Quasy Experiments, with a sample of 50 students. Instruments were given in the form of observations and tests. Based on the data obtained from the results of the research conducted, it shows that there is a significant difference between learning outcomes in teaching and learning strategies courses that apply the Two Stay to Stray (TSTS) type learning model and the application of conventional learning models. Based on the results of the T test analysis obtained through the Independent Sample Test, the significant value is $0.000 < 0.005$. From these results it can then be concluded that the learning outcomes of the experimental class are better than the learning outcomes of the control class, so the Two Stay to Stray (TSTS) learning model is more effective than the conventional model.

Keywords: Learning Model, Two Stay Two Stray, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Penggunaan metode dan model dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Karena dengan adanya metode dan model pembelajaran, pembelajaran akan lebih terarah dan menarik minat serta dapat mengorganisasikan kelas menjadi kelas yang aktif dan menyenangkan. Selama ini metode belajar konvensional masih mendominasi proses pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa terkadang merasa bosan dan tidak ada minat untuk belajar. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar dari peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan pada perkuliahan kurang meningkatkan hasil belajar dan motivasi mahasiswa dalam mata kuliah tertentu. Oleh karena itu, penyampaian materi pembelajaran, konsep-konsep dasar materi pembelajaran, serta beberapa faktor penugasan akademik yang dikerjakan harus disiasati dan direncanakan sedemikian rupa sehingga dengan hal itu pembelajar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar

adalah kemampuan yang muncul pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. hasil belajar merupakan potensi yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran (Susanto, 2016).

Mata kuliah strategi belajar merupakan pengembangan konsep dasar yang dapat mengaplikasikan strategi belajar mengajar dalam pembelajaran. Kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini adalah mampu menjelaskan hakikat strategi pembelajaran, karakteristik pembelajaran di sekolah dasar, model mengajar, prosedur pembelajaran, kriteria pemilihan metode mengajar, dan media pembelajaran serta menerapkan keterampilan dasar mengajajar, kegiatan remedial dan pengayaan, pengelolaan kelas, serta disiplin kelas dalam pembelajaran yang efektif. Adapun persoalan pokok dari proses pembelajaran adalah bagaimana memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar serta menentukan jenis interaksi di dalam proses pembelajaran (Purwanto, 2010). Strategi pembelajaran yang digunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Keberhasilan peserta didik dapat diukur dari segi pemahaman, penguasaan materi, dan prestasi belajar pembelajar. Namun dalam kenyataannya, antusias dan hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran strategi belajar mengajar masih rendah. Mahasiswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun sering diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, kurangnya keberanian mahasiswa untuk berbicara di depan kelas saat diskusi.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen (Huda, 2013). Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk setiap kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain (Trianto, 2011).

Kelebihan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah: 1) Model ini dapat digunakan untuk semua tingkat pendidikan; 2) Peserta didik lebih semangat belajar; 3) Model ini lebih berpengaruh pada keaktifan mahasiswa; 4) Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat; 5) Membantu peserta didik untuk lebih kompak dan menambah tingkat kepercayaan diri; 6) Dapat meningkatkan kemampuan berbicara; dan 7) Membantu memperkuat minat dan prestasi belajar (Djuramang, 2018). Langkah- langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4 orang; 2) Pendidik memberikan masalah yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok dan berdiskusi membahas materi yang telah diberikan; 3) Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, dua orang dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mendengarkan hasil kerja kelompok lain untuk di bagikan kepada kelompoknya; 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kelompok lain yang datang berkunjung ke kelompok mereka; 5) Tamu kembali ke kelompok asalnya untuk melaporkan hasil yang mereka dapat dari kelompok lain; dan 6) Kelompok mendiskusikan dan membahas hasil kerja mereka (Sutikno, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif diterapkan dalam mempengaruhi hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Risnayanti R. yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two stray* Dan Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil belajar Pada Materi Sistem Ekskresi membuktikan bahwa model *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah nilai alfa 0,05. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Asrika Maha Dewi, 2012, melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran TSTS Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Pergung. Hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti model pembelajaran TSTS berbantuan media video berada pada tingkat kategori tinggi diatas rata-rata sebesar 30,56, (2) hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional berada pada tingkat kategori sedang (didas rata-rata sebesar 21,97), (3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar

IPA antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran TSTS berbantuan media video dan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional ($t\text{-hitung} = 8,50 > t\text{-tabel} = 2,00$).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas 1 dan 2 pada prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata kuliah strategi belajar mengajar masih rendah. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya nilai mahasiswa yang dibawah standar penilaian pada saat proses model pembelajaran konvensional di kelas. Dari masalah inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy experiments* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penggunaan desain *Nonequivalent Control Group Design* ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *matching only*. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh mahasiswa kelas 01 dan 02 prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro pada Angkatan 2021 tahun ajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas 01 sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 35 orang. Sedangkan kelas kontrol pada penelitian ini mengambil sampel kelas 02 yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa observasi dan tes. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung dibantu dengan alat observasi (Astari et al., 2018). Dalam penelitian ini kegiatan observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan kegiatan pembelajaran kegiatan dosen saat mengajar di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dilakukan oleh seorang pengamat atau observer. Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu lembar observasi kinerja dosen dalam melaksanakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai Kelas Eksperimen dan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guna mengukur hasil belajar dengan teknik tes maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda. Setelah data didapatkan selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan serangkaian teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif yang terdiri uji prasyarat terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji beda atau uji T (*T-Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif, uji prasyarat, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji beda atau uji T (*T-Test*). Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Penggunaan uji normalitas bertujuan guna mengetahui benarkah sampel yang dipakai pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah kelas pada penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh data *Pre-Test* hasil belajar strategi belajar mengajar menggunakan *SPSS 24 for windows* yang menunjukkan bahwa jumlah responden (N) pada kelas eksperimen sebanyak 35 orang dan mempunyai skor minimum 53 sedangkan skor maksimum sebesar 74. Skor rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen adalah 63.88 dengan standar deviation sebesar 6.279. Sedangkan pada kelas kontrol mempunyai jumlah responden sebanyak 30 Peserta Didik. Skor minimum pada kelas kontrol sebesar 53 dan skor maksimum sebesar 74 dengan skor rata-rata (*mean*) 62.00 serta mempunyai standar deviation sebesar 5.060. Hasil pengolahan diatas dapat memperjelas gambaran *pre-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya analisis deskriptif nilai *Pos-Test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	35	53	74	63.88	6.279
Pre-Test Kontrol	30	53	74	62.00	5.060
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh data *Pre-Test* hasil belajar strategi belajar mengajar menggunakan *SPSS 24 for windows* yang menunjukkan bahwa jumlah responden (N) pada kelas eksperimen sebanyak 35 orang dan mempunyai skor minimum 53 sedangkan skor maksimum sebesar 74. Skor rata-rata (mean) pada kelas eksperimen adalah 63.88 dengan standar deviation sebesar 6.279. Sedangkan pada kelas kontrol mempunyai jumlah responden sebanyak 30 Peserta Didik. Skor minimum pada kelas kontrol sebesar 53 dan skor maksimum sebesar 74 dengan skor rata-rata (mean) 62.00 serta mempunyai standar deviation sebesar 5.060. Hasil pengolahan diatas dapat memperjelas gambaran *pre-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya analisis deskriptif nilai *Pos-Test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif *Post-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	35	74	97	87.64	6.314
Pre-Test Kontrol	30	71	91	78.32	5.082
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data *post-test* hasil belajar menggunakan *SPSS 24 for windows* yang menunjukkan bahwa jumlah responden (N) pada kelas eksperimen sebanyak 35 Peserta Didik dan mempunyai skor minimum 74 sedangkan skor maksimum sebesar 97. Skor rata-rata (mean) pada kelas eksperimen adalah 87.64 dengan standar deviation sebesar 6.314. Sedangkan pada kelas kontrol mempunyai jumlah responden sebanyak 30 Peserta Didik. Skor minimum pada kelas kontrol sebesar 71 dan skor maksimum sebesar 91 dengan skor rata-rata (mean) 78.32 serta mempunyai standar deviation sebesar 5.082. Hasil pengolahan memperjelas gambaran *post-test* hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test dan Pos-Test* Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil belajar	Pre-test eksperimen	.106	35	.200*	.943	35	.084
	Post-test eksperimen	.188	35	.200*	.945	35	.098
	Pre-test kontrol 1	.177	30	.200*	.940	30	.085
	Post-test kontrol 1	.190	30	.200*	.925	30	.055

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* hasil belajar pre-test kelas Eksperimen sebesar 0,200 pada dan pada kolom *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,084. Nilai signifikansi 0,200 dan 0,084 memiliki nilai lebih tinggi dari 0,005 ((0,200>0,005) (0,084>0,005)). Lalu uji normalitas pada hasil belajar post-test kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,200 dan nilai signifikansi sebesar 0,098 pada kolom *Shapiro-Wilk*. Nilai signifikansi 0,200 dan 0,098 merupakan nilai signifikansi yang lebih dari 0,005 ((0,200>0,005) (0,098>0,005)) dengan demikian mampu disimpulkan bahwa *Pre-Test* dan *Post-Test* hasil belajar strategi belajar mengajar kelas eksperimen dinyatakan normal.

Uji normalitas menunjukan hasil belajar Pre-test kelas kontrol memiliki nilai signifikansi pada *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,200 dan nilai signifikansi sebesar 0,085 pada kolom *Shapiro- Wilk*. Nilai signifikansi 0,200 dan 0,085 merupakan nilai signifikansi yang lebih dari 0,005 ((0,200>0,005) (0,085>0,005)) kemudian hasil belajar *post-test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi pada *Kolmogrov-*

Smirnov sebesar 0,200 dan nilai signifikansi sebesar 0,098 pada kolom *Shapiro-Wilk*. Nilai signifikansi 0,200 dan 0,055 merupakan nilai signifikansi yang lebih dari 0,005 ((0,200>0,005) (0,055>0,005)) dengan demikian mampu disimpulkan bahwa hasil belajar pre-test dan pos-test kelas kontrol dinyatakan normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pre-Test Hasil Belajar Peserta Didik

		Leven Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.705	1	62	.196
	Based on Median	1.662	1	62	.202
	Based on Median and with adjusted df	1.662	1	60.407	.202
	Based on trimmed mean	1.655	1	62	.203

Sesuai dengan hasil uji homogenitas pada *Pre-Test* hasil belajar peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Menunjukkan bahwa nilai *Based on Mean* signifikansi sebesar 0,196. Sesuai dengan nilai signifikansi 0,196 lebih dari 0,005 (0,196>0,005) (Darmawan & Harjono, 2020), dengan demikian mampu disimpulkan bahwa hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.459	1	62	.122
	Based on Median	2.544	1	62	.116
	Based on Median and with adjusted df	2.544	1	61.773	.116
	Based on trimmed mean	2.175	1	62	.145

Berdasarkan dengan hasil uji homogenitas pada *pos-test* hasil belajar peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Menunjukkan bahwa nilai *Based on Mean* signifikansi sebesar 0,122. Sesuai dengan nilai signifikansi 0,122 lebih dari 0,005 (0,122>0,005) (Devi & Bayu, 2020), dengan demikian mampu disimpulkan bahwa *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

Tabel 6. Uji T Hasil Belajar Peserta Didik Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	MD	SED
HB	EV A	2.459	.122	6.475	62	.000	9.314	1.438
	EV N A			6.519	60.609	.000	9.314	1.429

Keterangan Tabel 6:

- HB =Hasil Belajar
- EVA =Equal variances assumed
- EVNA =Equal variances not assumed
- MD =Mean Difference
- SED =Std. Error Difference

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat dalam kolom kolom *equal variances assumed*. Dalam kolom *equal variances assumed* menunjukkan nilai t sebesar 6.475. Melalui kolom *equal variances assumed* juga diketahui nilai signifikansi (2-tailed) hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan sebesar 0,000

lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi (2-tailed) hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikansi antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel uji t kolom sign. (2-tailed) dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₀: Tidak memiliki perbedaan efektivitas hasil belajar pada peserta didik yang mendapat penerapan pembelajaran model pembelajaran *Two Stay Two Stray Problem* dan model konvensional.

H_a: Terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar pada peserta didik yang mendapat penerapan pembelajaran model *Two Stay Two Stray* dan model konvensional.

Perbedaan efektivitas pada penelitian ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) melalui hasil uji beda pada tabel uji t bagian kolom t-test for Equality of Means. Sesuai dengan pengambilan keputusan perbedaan efektivitas didasarkan pada nilai signifikansi (2-tailed) pada H₀ dan H_a. Jika H₀ menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar 0,005 ($> 0,005$) maka tidak memiliki perbedaan efektivitas hasil belajar pada peserta didik yang mendapat penerapan pembelajaran model pembelajaran *Two Stay Two Stray Problem* dan model konvensional. Sedangkan jika H_a menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari besar 0,005 ($< 0,005$) maka terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar pada peserta didik yang mendapat penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model konvensional. Berdasarkan hasil uji t pada tabel uji t dalam kolom *t-test for Equality of Means* menunjukkan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan artinya terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar yang signifikansi antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model konvensional

KESIMPULAN

Hasil dari analisis data penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas 01 prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro Angkatan 2021 dan penerapan model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas 02 di prodi yang sama terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik mata kuliah strategi belajar mengajar. Kesimpulan ini telah dibuktikan dengan serangkaian hasil uji pengolahan data diantaranya, uji hipotesis berdasarkan hasil uji t. Melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung sebesar 6.475 yang terletak pada kolom *equal variances assumed*. Berdasarkan kolom *equal variances assumed* juga mampu diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pos-test hasil belajar peserta didik sebesar 0,000. Kolom *equal variances assumed* diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) post-test hasil belajar peserta didik sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi (2-tailed) pada hasil belajar pos-test peserta didik dinyatakan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada hasil belajar pos-test peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki nilai Mean Difference sebesar 9.314. Berdasarkan hasil skor rata-rata hasil belajar pos-test peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki perbedaan yang signifikan. Kelas eksperimen dengan menerapkan *Two Stay Two Stray* mempunyai skor rata-rata pada hasil belajar pos-test sebesar 87.64 sedangkan skor rata-rata hasil belajar pos-test kelas kontrol yang menerapkan model konvensional 78.32.

Dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata pada hasil belajar pos-test kelas eksperimen dengan penerapan model *Two Stay Two Stray* lebih besar dari skor rata-rata kelas kontrol dengan penerapan model konvensional ($87.64 > 78.32$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro Angkatan 2021 pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas penggunaan model discovery learning dan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10.
- Darmawan, W., & Harjono, N. (2020). Efektivitas Problem Based Learning dan Two Stay Two Stray dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 402–411.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252.
- Djuramang, R. R. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dan tipe giving question and getting answer terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 2(1).
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis.
- Purwanto, M. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Trianto, S. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berinovasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis–Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.